

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pencanangan untuk konvergensi penuh IFRS pada Januari 2012 pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuannya untuk membuktikan secara empiris apakah terjadi peningkatan persistensi setelah adopsi IFRS di Indonesia. Sampel penelitian dilakukan pada perusahaan Perbankan yang mengadopsi IFRS pada tahun 2011 dan 2012 serta belum mengadopsi IFRS pada tahun 2008 dan 2009 dengan tahun 2010 sebagai cutoff. Pengujian dilakukan untuk melihat persistensi laba dengan melihat koefisien regresi hasil pengujian. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Koefisien regresi laba setelah adopsi IFRS terdapat peningkatan persistensi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas laba setelah penerapan SAK adopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan kualitas laba sebelum penerapan SAK IFRS.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Doukakis (2010) menguji sejauh mana komponen laba dan persistensi laba sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Yunani. Hasil penelitian Doukakis (2010) menunjukkan bahwa pengukuran dan pelaporan yang berpedoman IFRS tidak meningkatkan komponen laba dan persistensi laba.

Perbedaan hasil ini kemungkinan terjadi akibat perbedaan peraturan yang diterapkan di masing-masing negara serta perbedaan sampel perusahaan yang dipakai di dalam penelitian.

5.2. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah :

1. Membuktikan secara empiris bahwa terjadi peningkatan persistensi laba setelah adopsi IFRS pada perusahaan perbankan di Indonesia. Diharapkan hasilnya dapat digunakan pengguna informasi dalam mengambil keputusan investasi.
2. Memperkuat hasil penelitian terdahulu tentang kualitas laba sebelum dan sesudah diterapkan SAK adopsi IFRS.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari suatu penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian itu sendiri. Keterbatasan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir pada perusahaan lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah penerapan IFRS karena penerapan IFRS baru dilaksanakan pada tahun 2010.
3. Pengujian asumsi klasik menunjukkan masih adanya masalah normalitas, namun hasilnya menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi dan heteroskedastis sehingga hasil penelitian ini masih dapat menghasilkan estimator yang terbaik.

5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian dan menggunakan proksi lain dari pengukuran kualitas laba.
2. Penambahan sampel penelitian sehingga tidak hanya pada perusahaan perbankan agar hasilnya dapat digeneralisir ke perusahaan lain.
3. Penelitian yang akan datang disarankan untuk dapat melakukan perbaikan terhadap masalah pada asumsi klasiknya agar dapat menghasilkan estimator yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).